

Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di Smk Karya Nasional Kabupaten Kuningan

**Mardhiyah Lestari¹, Al Rivan Marsyah Dzikri², Shela Dwi Amaliyanti³,
Akbar Rizkryan Affandy⁴, Andini Hikmatu Diniah⁵, Dwi Putri Andini⁶**

^{1,2,3)} Universitas Bina Bangsa
^{4,5,6)} Politeknik Kesehatan KMC Kuningan,

ABSTRACT

Snacks are an inseparable part of adolescents' dietary patterns, including vocational high school (SMK) students. However, not all snacks consumed meet safety and nutritional standards, thus potentially posing health risks. This study aimed to determine the effect of nutrition education using video media on improving students' knowledge of choosing healthy snacks. The method used was a pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test. The sample consisted of 50 students from SMK Karya Nasional. Data were collected using questionnaires distributed before and after the counseling session. The results showed an increase in students' knowledge in most indicators, with an average post-test score of 87%. The highest improvement occurred in the indicators of preservatives and food additives. Although some items still showed low understanding, overall, nutrition education using video media was effective in enhancing students' knowledge about choosing healthy and safe snacks. It is expected that this educational approach can be applied sustainably to encourage wiser and healthier snack consumption behavior among adolescents.

Keywords: Nutrition education; Healthy snacks; Video media; Student knowledge; Adolescents; Food safety

ABSTRACT

Makanan jajanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pola konsumsi remaja, termasuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, tidak semua jajanan yang dikonsumsi memenuhi aspek keamanan dan gizi, sehingga berpotensi membahayakan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan gizi melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang pemilihan jajanan sehat. Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pre-test and post-test. Sampel berjumlah 50 siswa SMK Karya Nasional. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa pada sebagian besar indikator pertanyaan, dengan rata-rata persentase nilai post-test sebesar 87%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator bahan pengawet dan bahan tambahan pangan. Meskipun beberapa item masih menunjukkan pemahaman yang rendah, secara umum penyuluhan gizi menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pemilihan jajanan yang sehat dan aman. Diharapkan pendekatan edukatif ini dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendorong perilaku konsumsi jajanan yang lebih bijak dan sehat kalangan remaja.

Keywords: Pendidikan gizi; Jajanan sehat; Media video; Pengetahuan siswa; Remaja; Keamanan pangan

**Korespondensi Author : Mardhiyah Lestari, Universitas Bina Bangsa lestarimardhiyah776@gmail.com*

Diterima:	Direvisi:	Diterbitkan:
18-08-2025	23-09-2025	25-02-2026

I. PENDAHULUAN

Jajanan adalah suatu makanan yang dapat dikonsumsi secara instan dan disukai oleh usia dewasa maupun anak-anak. Sebagian besar anak-anak sangat menyukai jajanan karena mereka menyukai jajanan dengan bentuk yang beraneka ragam, warna yang mencolok dan memiliki rasa yang enak (Parlaungan et al., 2023). Jajanan dikenal street food merupakan jenis makanan yang biasanya dijual dipinggir jalan, kaki lima, pasar, terminal, pemukiman, dan tempat lainnya. Jajanan memiliki keunggulan namun jajanan juga diduga masih beresiko terhadap Kesehatan (Mohammed & Shehasen, 2020).

Jajanan sehat merupakan jajanan yang terhindar dari cemaran biologis ataupun kimia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Jajanan sehat adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi seimbang yang dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti protein, karbohidrat, lemak, dan berserat tinggi (Karim, 2025). Mengonsumsi jajanan sehat memberikan dampak positif bagi tubuh seperti menambah asupan energi, nutrisi dan vitamin. Selain memberikan dampak positif, jajanan juga memberikan dampak negatif seperti jajanan tidak sehat (Syarifuddin et al., 2022).

Makanan cepat saji yang banyak diperjual-belikan secara luas baik di wilayah pedesaan sampai perkotaan. Semakin banyaknya jenis makanan cepat saji yang ditawarkan oleh penjual mengakibatkan semakin meningkatnya pola konsumsi makanan cepat saji tersebut (Hasyim & Hanadelansa, 2022). Jajanan yang saat ini sering dikonsumsi oleh siswa SMK merupakan jenis jajanan yang merupakan makanan cepat saji atau fast food, dengan banyaknya jenis jajanan yang dijual disekolah saat ini, sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat dan juga pihak-pihak yang berhadapan langsung dengan siswa (Lestari et al., 2022).

Makanan yang diperjual belikan di sekolah rentan terhadap pencemaran baik dari biologis maupun kimiawi yang dapat berakibat buruk pada kesehatan. Mengonsumsi makanan yang tidak sehat dapat menyebabkan keracunan pada orang yang mengonsumsi makanan tersebut (Simbolon et al., 2025). Efek yang disebabkan dari mengonsumsi makanan yang tidak sehat memberikan dampak buruk bagi kesehatan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Fitriani et al., 2022). Oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengatasi pola mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Banyak makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan sehingga mengancam kesehatan anak-anak, padahal makanan jajanan memegang peranan sangat penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak sekolah.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan memberikan Pendidikan kesehatan yang memiliki metode dengan penyebarluasan pesan dan menanamkan keyakinan (Khairunnisa et al, 2024).. Sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti namun juga mampu melakukan atau mengikuti anjuran yang berkaitan dengan informasi kesehatan tersebut (Rani et al, 2022). Media pendidikan kesehatan dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi kesehatan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, dan pada akhirnya mendorong perilaku hidup sehat (Wadi et al, 2022).

Untuk mengatasi masalah tentang jajanan yang sehat, masyarakat khususnya siswa perlu mendapatkan pembekalan pengetahuan tentang makanan agar mereka mengetahui bahwa pentingnya cara mengatasi jajanan yang tidak sehat bagi mereka. Jajan disembarang tempat memang dianggap berbahaya karena dikhawatirkan akan mengandung zat berbahaya yang menyebabkan sakit pada anak. Edukasi gizi menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan yang dilakukan antara lain penyebaran pre-test dan post-test dan pemberian penyuluhan mengenai pemilihan jajanan sehat (Enjelita et al., 2024). Kegiatan ini dilaksanakan dalam sesi yang berbeda. Penyebaran pre-test dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa SMK Karya Nasional mengenai pemilihan jajanan sehat. Setelah mengetahui tingkat pemahaman siswa, kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah pemberian penyuluhan. Kegiatan penyuluhan mengenai pemilihan jajanan sehat. Pemberian materi mengenai pemilihan jajanan sehat sanitasi di SMK Karya Nasional. Pemberian contoh makanan sehat dan tidak sehat, contoh bahan berbahaya pada makanan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyebaran lembar pre test dan post test kepada siswa SMK Karya Nasional tentang jajanan yang sehat. Para siswa kebanyakan membawa bekal dari rumah, hal ini menjadi sesuatu yang positif karena jajanan yang ada di kantin sekolah terkadang kurang sehat dan tidak menjamin kehygienannya. Hasil dari lembar pre test dan post test dari para siswa SMK Karya Nasional terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai post test yang lebih besar dari nilai pre test.

Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya untuk memilih jajanan yang sehat, karena jajanan yang tidak sehat dapat membahayakan tubuh manusia. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih jajan sembarangan, dengan edukasi yang diberikan bisa meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam memilih jajanan yang sehat dan aman.

Jajanan yang sehat dan aman adalah jajanan yang memiliki kandungan gizi seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Tentunya selain mengandung zat gizi jajanan tidak mengandung pengawet, pewarna, pemanis yang dapat membahayakan tubuh manusia, dan tentunya bersih dari proses produksi dan penyajian (Ratnaningsih et al., 2023).

Meskipun belum seluruh peserta dapat langsung menerapkan seluruh aspek pengetahuan yang telah diberikan, terdapat antusiasme dan kemauan dari siswa untuk memperbaiki kebiasaan konsumsi jajanan yang selama ini dilakukan. Beberapa siswa menyatakan akan mulai lebih selektif dalam memilih jajanan, membaca label kemasan, serta menghindari jajanan yang tidak higienis. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi melalui media video cukup efektif dalam menjangkau siswa, karena bersifat visual dan menarik perhatian (Sayuti et al., 2022). Metode ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait gizi dan kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rafkhani (2024) yang menyebutkan bahwa metode pendidikan gizi berbasis audiovisual mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya konsumsi makanan yang sehat dan aman. Selain itu, peran sekolah dan lingkungan sekitar juga sangat penting dalam membentuk kebiasaan konsumsi jajanan yang baik.

Peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah metode penyampaian yang digunakan, yaitu media video. Media ini dinilai menarik karena bersifat visual dan mudah dipahami oleh siswa, terutama dalam menyampaikan informasi yang kompleks seperti bahaya bahan tambahan pangan. Selain itu, topik yang dibahas dalam penyuluhan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka dalam memilih jajanan.

Namun, dalam proses edukasi ini juga ditemukan beberapa kendala. Tidak semua siswa dapat memahami materi secara menyeluruh, terutama pada topik-topik yang berkaitan dengan zat aditif seperti pewarna buatan, pengawet, dan penyedap rasa. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia untuk penyuluhan, kurangnya konsentrasi siswa saat menerima materi, serta perbedaan latar belakang pemahaman gizi sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penyuluhan yang berkelanjutan agar

informasi yang diterima siswa dapat semakin mendalam dan tertanam kuat dalam perilaku sehari-hari. Dukungan dari pihak sekolah dan guru juga memiliki peran penting dalam memperkuat pengetahuan yang telah diberikan. Guru sebagai sosok yang dekat dengan siswa dapat membantu mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk lebih selektif dalam memilih jajanan. Di samping itu, penyediaan jajanan sehat di lingkungan sekolah, misalnya melalui kantin yang menjual makanan bergizi dan higienis, dapat menjadi langkah nyata dalam mengurangi kebiasaan siswa membeli jajanan yang tidak sehat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis video merupakan strategi yang potensial untuk diterapkan secara luas di lingkungan sekolah (Mulyani & El Hayatli, 2025). Selain lebih menarik minat siswa, media ini juga membantu menyederhanakan informasi gizi yang kadang sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal. Ke depan, kegiatan serupa dapat diintegrasikan ke dalam program UKS atau dijadikan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya konsumsi jajanan sehat.

Sebagai upaya lanjutan, penelitian ini juga merekomendasikan adanya evaluasi pasca edukasi dalam jangka waktu tertentu guna mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan tersebut berdampak pada perubahan perilaku nyata siswa dalam memilih jajanan. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini tidak hanya berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan di kalangan remaja sekolah.

Tabel Pembahasan Perhitungan

Letak geografis

Letak geografis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Karya Nasional terletak di Jl. Raya Cirendang-Cigugur, Cipari, Kec. Cigugur, Kab. Kuningan Prov. Jawa Barat

Jenis Kelamin

Tabel 1
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	50	100
Total	50	100

Berdasarkan hasil pengambilan data distribusi responden menurut jenis kelamin di dapatkan hasil bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 100%.

Umur

Tabel 2
Distribusi responden menurut umur

Umur	Jumlah (n)	Persentase (%)
15 tahun	2	3,4
16 tahun	34	58,6
17 tahun	17	29,3
18 tahun	4	6,8
23 tahun	1	1,7
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata sampel memiliki umur 16 tahun dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 58,6%. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.

Distribusi Sample Berdasarkan Sebelum Pengetahuan Pendidikan Gizi

Tabel 3
Distribusi Sample Berdasarkan Sebelum Pengetahuan Pendidikan Gizi

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	5	10
Cukup	28	56
Baik	17	34
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 3, masih terdapat pengetahuan yang tergolong kurang yaitu 10% serta pengetahuan tergolong cukup yaitu 56 %. Hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi terkait makanan jajanan serta siswa juga belum mengetahui dampak dari pemilihan makanan jajanan yang salah.

Distribusi Sample Berdasarkan Sesudah Pengetahuan Pendidikan Gizi

Tabel 4
Distribusi Sample Berdasarkan Sesudah Pengetahuan Pendidikan Gizi

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	4	8
Cukup	22	44
Baik	24	48
Total	50	100

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa ada peningkatan pengetahuan pada siswa setelah pemberian pendidikan gizi menggunakan media video. 48 % siswa memiliki pengetahuan yang tergolong baik. Hal ini terjadi karena pengetahuan siswa meningkat setelah dilakukan pemberian materi menggunakan media video. Media video yang di berikan kepada siswa membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan, siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang ada dalam video.

Distribusi jawaban setiap item soal dari seluruh jumlah responden berdasarkan indikator pertanyaan

Tabel 5
Distribusi jawaban setiap item soal dari seluruh jumlah responden berdasarkan indikator pertanyaan

No	Indikator Pertanyaan	Item Nomor Pertanyaan	Kuesioner pre-test		Kuesioner post-test		Selisih Nilai pre-post test
			Jumlah Nilai Benar	Persen Nilai Benar	Jumlah Nilai Benar	Persen Nilai Benar	
1	Makanan jajanan	1	50	100	50	100	0
		2	47	94	48	96	2
		3	47	94	42	84	10
2	Keamanan makanan jajanan	4	49	98	48	96	2
		5	40	80	42	84	4
		6	46	92	48	96	4
3	Bahan tambahan pangan	7	38	76	39	78	2
		8	44	88	36	72	16
		9	41	82	44	88	6
		10	45	90	47	94	4
4	Bahan pengawet	11	22	44	38	76	32
		12	46	92	46	92	0
		13	25	50	30	60	10
		14	33	66	40	80	14
		15	41	82	40	80	2
		16	28	56	33	66	10

		17	33	66	28	56	10
5	Bahan pewarna	18	46	92	49	98	6
		19	38	76	42	84	8
		20	44	88	41	82	6
		21	48	96	48	96	0
6	Bahan penyedap rasa	22	47	94	50	100	6
		23	47	94	50	100	6

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pengetahuan pada sebagian besar indikator pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Pada indikator makanan jajanan, seluruh siswa (100%) telah menjawab dengan benar baik sebelum maupun sesudah diberikan pendidikan gizi, sehingga tidak terjadi perubahan nilai pada indikator ini. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan dasar yang baik mengenai makanan jajanan sebelum edukasi dilakukan.

Indikator keamanan makanan jajanan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang bervariasi. Peningkatan terjadi pada item nomor 2, 4, 5, dan 6, dengan kenaikan persentase antara 2% hingga 4%. Namun demikian, item nomor 3 justru mengalami penurunan dari 94% menjadi 84%, atau turun sebesar 10%. Hal ini menunjukkan masih adanya miskonsepsi terhadap materi yang disampaikan, kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau kesalahan penafsiran siswa terhadap informasi yang diberikan.

Pada indikator bahan tambahan pangan, terjadi peningkatan pengetahuan pada kedua item. Item nomor 7 meningkat sebesar 2% dan item nomor 8 mengalami peningkatan tertinggi sebesar 16%, dari 72% menjadi 88%. Hal ini mencerminkan bahwa materi tentang bahan tambahan pangan berhasil disampaikan secara efektif dan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Indikator bahan pengawet memperlihatkan peningkatan yang signifikan pada sebagian besar item. Peningkatan tertinggi terjadi pada item nomor 11, yaitu dari 44% menjadi 76%, mengalami kenaikan sebesar 32%. Item lainnya seperti nomor 14 juga menunjukkan kenaikan sebesar 14%, dari 66% menjadi 80%. Sementara itu, beberapa item lainnya mengalami peningkatan berkisar antara 2% hingga 10%, menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik pasca penyuluhan.

Pada indikator bahan pewarna, terjadi peningkatan yang positif. Item nomor 18 meningkat dari 92% menjadi 98%, dan item nomor 19 dari 76% menjadi 84%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa dapat memahami informasi terkait pewarna makanan setelah diberikan materi melalui media edukasi.

Indikator bahan penyedap rasa juga menunjukkan peningkatan atau hasil yang tetap tinggi. Item nomor 20, 22, dan 23 mengalami peningkatan sebesar 6%. Sementara itu, item nomor 21 tetap tinggi pada angka 96% baik sebelum maupun sesudah intervensi, menandakan bahwa topik ini sudah cukup dipahami sejak awal.

Adapun beberapa item pertanyaan yang masih menunjukkan tingkat kesalahan tinggi adalah nomor 3, 5, dan 17, yang memiliki persentase jawaban benar paling rendah pada post-test, yaitu 84%, 84%, dan 56%. Rendahnya hasil pada item-item ini diduga disebabkan oleh gangguan konsentrasi selama sesi edukasi, seperti kondisi kelas yang bising atau waktu pelaksanaan yang berdekatan dengan jam pulang sekolah, sehingga siswa cenderung terburu-buru dalam menyelesaikan soal.

Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan gizi menggunakan media video. Rata-rata persentase nilai siswa meningkat, dengan

skor post- test mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai makanan jajanan yang sehat dan aman. Pengetahuan yang baik ini diharapkan dapat menjadi dasar perubahan perilaku siswa dalam memilih makanan jajanan yang lebih sehat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan gizi tentang jajanan sehat melalui media video di SMK Karya Nasional terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test, di mana rata-rata nilai pengetahuan siswa mencapai 87% setelah diberikan penyuluhan. Mayoritas indikator pertanyaan mengalami peningkatan nilai, terutama pada topik bahan pengawet dan bahan tambahan pangan. Beberapa item masih menunjukkan pemahaman yang rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh gangguan selama proses edukasi. Meskipun demikian, pendekatan edukatif berbasis audiovisual memberikan dampak positif terhadap minat belajar dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang berkelanjutan serta dukungan dari pihak sekolah dan lingkungan untuk memperkuat pemahaman dan membentuk kebiasaan konsumsi jajanan yang sehat dan aman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SMK Karya Nasional Kabupaten Kuningan yang telah memberikan izin dan fasilitas penelitian, kepada para guru serta staf sekolah yang membantu kelancaran kegiatan, kepada siswa yang berpartisipasi aktif dalam penyuluhan dan pengisian kuesioner, serta kepada rekan dosen dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Enjelita, P. W., Effendy, D. S., Tosepu, R., Muchtar, F., & Lestari, H. (2024). Penyuluhan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pemberian Vitamin A Pada Anak di Desa Lantawonua. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(04), 1004–1010.
- Fitriani, F., Lestari, L., Listari, L., Wahdah, W., Aprisa, E., Shelli, U., Ramzi, R., Saputra, A., Safrina, R., & Amira, A. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Memilih Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan Anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Tengguli. *Hippocampus*, 1(1), 26–30.
- Hairunnisa, N.H., Nurmayanti, R., Hapsari, I., (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Seimbang Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Jenis Makanan Siswa di Sekolah Bola ASIFA (Aji Santoso International Football Academy) Kota Malang. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 2(1), 23–24
- Hasyim, H., & Hanadelansa, H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Makanan Cepat Saji. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 162–181.
- Karim, S. A. P. U. S. (2025). Analisis Pengetahuan tentang Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Terhadap Sikap Jajan pada Peserta Didik SDN 007 Lantora Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, 8(1), 140–153.
- Lestari, L., Aprisa, E., Shelli, U., Saputra, A., Safrina, R., Mufida, I., Amelia, R., Hastuti, R., & Hikmah, N. (2022). Penyuluhan Tentang Pentingnya Memilih Jajanan Sehat Terhadap Pengetahuan Anak di Sekolah Dasar Negeri 04 Tengguli. *Hippocampus*, 1(1), 26–30.

- Mohammed, A. S., & Shehasen, M. Z. (2020). Street food consumption and associated health risk. *International Journal of Research Studies in Agricultural Sciences*, 6, 8–18.
- Mulyani, E., & El Hayatli, M. (2025). Pengembangan Video Animasi Edukasi Tentang Pola Hidup Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2608–2614.
- Parlaungan, J., Loihala, M., Tambunan, S. G. P., Mensen, R., & Tarmani, R. S. A. (2023). *Pendidikan Kesehatan melalui 8 (Delapan) Pesan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Guru TK/PAUD*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=89qsEAAAQBAJ>
- Rafkhani, T. (2024). Peran Media Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Kebiasaan Makan Sehat Pada Anak Sekolah. *NUTRIZIONE-Nutrition Research and Development Journal*, 4(3), 31_39-31_39.
- Rani, R., Reynaldi, F. (2022). Hubungan Perilaku Siswa Tentang Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi Anak Di Sd Negeri 2 Teunom. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 53-55.
- Ratnaningsih, T. R., Laili, S. I., & Peni, T. (2023). Health education tentang jajanan sehat pada anak pra sekolah di RA AL-MA'UNAH Desa Mojojejer Mojowarno Kabupaten Jombang. *Asthadarma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 10–19.
- Sayuti, S., Almuhammad, A., Sofiyetti, S., & Sari, P. (2022). Efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan di smkn 19 kota jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(2), 32–39.
- Sulistiyanto, S., Karim, A., & Mahbubi, M. (2025). Implementasi Gerobak Pintar dengan PLTS dan IoT untuk Peningkatan Produktifitas dan Kualitas Pertanian Desa Sidopekso Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(4), 784-792.
- Simbolon, P., Lasmaida, A. L., Sembiring, F. B., Ndruru, M. A., & Ziraluo, T. E. N. (2025). Pemilihan Jajanan Sehat terhadap Pengetahuan Anak SD Asisi Katolik Medan. *Jurnal Bersama Pengabdian Kepada Masyarakat (SAMAMAS)*, 1(1), 9–17.
- Sulistiyanto S, Utomo DT. Pelatihan Pengelolaan Open Journal System (OJS) di Kampus Wilayah Setapal Kuda. Gotong Royong. 2024 May 18;1(1):23-7.
- Syahtika RA. Sistem Monitoring Kesehatan Air dengan Constructed Wetlands Berbasis Mikrokontroler. Informatics, Electrical and Electronics Engineering (Infotron). 2022 Nov 27;2(2):70-6.
- Syarifuddin, S., Ponseng, N. A., Latu, S., & Ningsih, N. A. (2022). Edukasi jajanan sehat pada anak usia sekolah. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 316–320.
- Wadi, M., Suaebah, Ginting, M., Wardhani, P., Puspita, W, L,. (2022). Edukasi Media Roda Gizi Dapat Meningkatkan Pengetahuan Gizi Kader. *JVK: Jurnal Vokasi Kesehatan*, 8(2), 108-113.